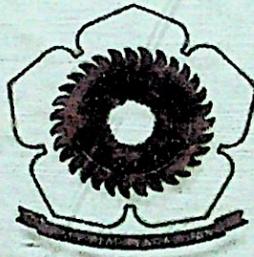


**UBUNGAN STATUS SOSIAL PETANI DENGAN PENYERAPAN  
TEKNOLOGI USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN  
O.MANGUNHARJO KECAMATAN PURWODADI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Oleh

**TRI WAHYUDI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2007**

S  
338.107  
wah  
h  
2007



**HUBUNGAN STATUS SOSIAL PETANI DENGAN PENYERAPAN  
TEKNOLOGI USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN  
O.MANGUNHARJO KECAMATAN PURWODADI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**Oleh**

**TRI WAHYUDI**

17058  
17440.



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2007**

## SUMMARY

**TRI WAHYUDI.** The relationship between farmer's Social Status and their Adoption of Technology for rice growing of Rice Field O.Mangunharjo Village, Purwodadi Subdistrict, Musi Rawas (Supervised by **SARNUBI ABUASIR** and **NUKMAL HAKIM**).

The purpose of research is measuring the level of social status and technological adoption storey farmer's of rice field of O.Mangunharjo village, and also relation of between social status of farmer's with the technological adoption is effort farmer of rice field of O.Mangunharjo village.

This study was conducted in O.Mangunharjo Village of Regency of Musi Rawas at April 2007 to group of farmer Tirtoyoso. Method used is case study method. Withdrawal method the example of to use the census method. Example of taken by as much 20 farmer follow the example of the. Data obtained a field is hereinafter process tabulation and continued with the Test Correlation of Spearman and than also analysed descriptively.

Result of field research indicate that the social status of farmer follow the example of to have the mean score equal to 2,09 with the moderate criterion, seen from technological adoption obtained score flatten of equal to 2,8 with the high criterion.

Pursuant to calculation Test The Correlation Spearman concluded that there are positive correlation or relation between social status of farmer with the technological absorbtion rice of rice field, where higher social status of farmer so more higher technological adoption rice of rice field.

## RINGKASAN

**TRI WAHYUDI.** Hubungan antara Status Sosial Petani dengan Penyerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan O.Mangunharjo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. (di Bimbing Oleh **SARNUBI ABUASIR** dan **NUKMAL HAKIM**)

Tujuan dari penelitian adalah mengukur tingkat status sosial yang berlaku dan mengukur tingkat penyerapan teknologi usahatani pada petani padi sawah di kelurahan O.Mangunharjo, serta hubungan antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi sawah di kelurahan O.Mangunharjo.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan O.Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas pada bulan April 2007 terhadap kelompok tani Tirtoyoso. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode penarikan contoh menggunakan metode sensus. Contoh yang diambil sebanyak 20 petani contoh. Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan Uji Korelasi Peringkat Spearman serta dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keadaan status sosial petani contoh mempunyai skor rata-rata sebesar 2,09 dengan kriteria sedang, sedangkan dilihat dari penyerapan teknologi usahatani skor rata-ratanya sebesar 2,8 dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan perhitungan Uji Korelasi Peringkat Spearman disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi positif antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi sawah, dimana semakin tinggi status sosial petani semakin tinggi pula penyerapan teknologi usahatani padi sawah.

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL PETANI DENGAN PENYERAPAN  
TEKNOLOGI USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN  
O.MANGUNHARJO KECAMATAN PURWODADI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**Oleh**

**TRI WAHYUDI**

**SKRIPSI**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

**pada**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2007**

Skripsi

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL PETANI DENGAN PENYERAPAN  
TEKNOLOGI USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN  
O.MANGUNHARJO KECAMATAN PURWODADI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

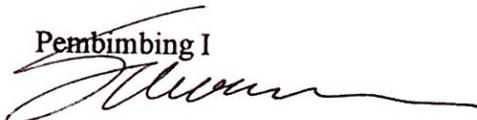
Oleh

**TRI WAHYUDI  
05003103010**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

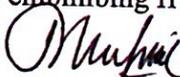
Indralaya, Juni 2007

Pembimbing I



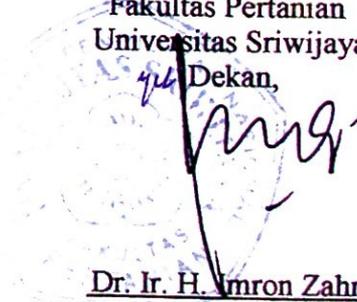
Ir. Sarnubi Abuasir, MA

Pembimbing II



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,



Dr. Ir. H. Amron Zahri, M.Si.  
NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul “ Hubungan Status Sosial Petani dengan Penyerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan O.Mangunharjo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas ” oleh Tri Wahyudi telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 12 Juni 2007.

### Komisi Penguji

1. Ir. Sarnubi Abuasir, M.A.

Ketua



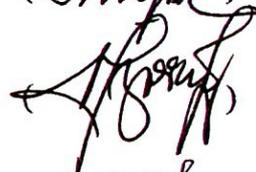
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Sekretaris



3. Ir. Nasrun Aziz, M.Si.

Anggota



4. Riswani, S.P., M.Si.

Anggota



Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si  
NIP 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua program Studi  
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



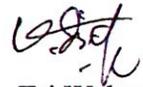
Riswani, S.P.,M.Si  
NIP 132 133 345

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil dari penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Juli 2007

Yang membuat pernyataan,



Tri Wahyudi

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kelurahan O.Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 3 Februari 1983 dan merupakan anak ketiga dari lima bersaudara pasangan SADI dan SUDARYANTI. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Mangunharjo pada tahun 1994. Sekolah menengah pertama di selesaikan pada tahun 1997 di SMP Negeri 2 Tugumulyo dan sekolah menengah Umumnya diselesaikan pada tahun 2000 di SMU Negeri Tugumulyo, kesemuanya berada di Kabupaten Musi Rawas.

Pada tahun 2000 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN), masuk di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Pada bulan Juni 2005 penulis melakukan praktek lapangan dengan judul "Budidaya Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) dalam polybag di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya Ogan Ilir".

*Motto :*

*Kesuksesan laksana sebutir debu*

*Dipuncak gunung kegagalan*

*(Bob Sadino)*

*Kupersembahkan untuk :*

*Kedua orangtuaku, Bapak & Mama*

*Kedua Mbakku, M'Asri & Y'Elly*

*Kedua Adikku, Edi & Azhari*

*Mas Ratmin & Risky*

*Bidadari hatiku di esok hari*

*Angkatan 2000 Sosek*

*Sahabat, teman dan Almamaterku...*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya jualah penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Status Sosial Petani dengan Penyerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan O.Mangunharjo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak Ir. Sarnubi Abuasir M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Ir. Nukmal Hakim M.Si. selaku pembimbing II atas semua bimbingan serta saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Ir. Maryarti Mustofa Hakim, M.Si. selaku Ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Ibu Riswani S.P. M.Si. atas arahan dan petunjuknya.
2. Semua Dosen Fakultas Pertanian khususnya Sosial Ekonomi Pertanian terimakasih atas bekal ilmunya
3. Bapak dan *Mamak* yang selalu tiada lelah mendukung dengan penuh harap dalam doa dan dana.
4. *Mbak* Asri, Yuk Elly, Mas Ratmin, E'ed, Azhari & Risky maafkan karena terlalu lama menunggu udick.
5. Keluarga besar di Meracy City terimakasih atas semua bantuan yang tak ternilai harganya.

6. Kelompok Tani Tirtoyoso, terimakasih atas kerjasama dan semua bantuannya.
7. Bapak Yusuf Linawan KCD Pertanian Purwodadi terimakasih atas informasi dan data yang diberikan.
8. Bapak Lurah beserta staf Kelurahan O.Mangunharjo terimakasih atas bantuan informasinya.
9. Sahabat dan saudaraku alumni 2000 SMU N Tugumulyo *You are My inspiration*
10. Teman-temanku di PKP dan PSA 2000 akhirnya ku menyusul kalian.
11. Kak Muslim, Kak Ewin, Yuk yati dan Hen terimakasih atas semuanya.
12. Warga TPI dan Serumpun Blok F terimakasih telah membuat saya nyaman seperti di kampung sendiri.
13. Warga Adinda pasti akan sulit bertemu orang yang asyik seperti kalian.
14. Bapak Pardani dan Bu Marhamah, Mang Ali dan Yuk Lis, merupakan kebanggaan bisa menjadi bagian dari keluarga besar Bapak dan Ibu.
15. Teman-teman di Timbangan 32. *You are the best.*
16. Semua pihak yang telah memberi dukungan serta bantuan kepada penulis baik moril maupun materil yang tidak bisa disebutkan satu per satu, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya dengan selalu berharap akan rahmat dan karunia Allah SWT. semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua dan dunia pertanian khususnya. Amin.

Indralaya Juli 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	6
II. KERANGKA KERJA .....	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Konsepsi Status Sosial .....	8
2. Konsepsi Adopsi Inováis Teknologi .....	9
3. Konsepsi Usahatani Padi Sawah.....	13
B. Model Pendekatan .....	16
C. Hipotesis.....	17
D. Batasan-batasan .....	17
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	20
A. Tempat dan Waktu .....	20
B. Metode Penelitian .....	20



C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data .....	20
D. Metode Pengolahan Data .....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	26
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	26
B. Keadaan Umum Usahatani .....	34
C. Identitas Petani Contoh .....	37
D. Status Sosial Petani Penyerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah Dan Hubunganya .....	38
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	48
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN .....	52

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen (Ha) dan produksi (ton) padi di Indonesia.....	3
2. Luas lahan sawah (Ha) berdasarkan penggunaannya di Sum-Sel .....	4
3. Nilai Interval kelas.....	22
4. Nilai interval kelas per indikator.....	24
5. Luas Penggunaan Tanah di Kelurahan O.Mangunharjo.....	27
6. Jumlah penduduk Kelurahan O.Mangunharjo tahun 2007 berdasarkan penggolongan umur .....	29
7. Mata pecaharian penduduk Kelurahan O.Mangunharjo tahun 2006.....	30
8. Sarana transportasi yang terdapat di Kelurahan O.Mangunharjo tahun 2006 .....	33
9. Kalender usahatani padi sawah dikelurahan O.Mangunharjo.....	33
10. Presentase umur petani contoh.....	36
11. Presentase tingkat pendidikan petani contoh .....	37
12. Skor rata-rata komponen keadaan status sosial petani contoh.....	38
13. Skor rata-rata penyerapan teknologi usahatani padi sawah .....	39
14. Tabel silang antara status sosial dengan penyerapan teknologi.....	39

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan.....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta lokasi penelitian .....	51
2. Identitas petani contoh dalam usahatani padi sawah di Kelurahan O.Mangunharjo, 2007 .....	52
3. Skor Keadaan status sosial petani contoh dalam usahatani padi sawah di Kelurahan O.Mangunharjo, 2007 .....	53
4. Skor penyerapan teknologi petani contoh dalam usahatani padi sawah di Kelurahan O.Mangunharjo, 2007 .....	55
5. Pengukuran hubungan antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi sawah di kelurahan O.Mangunharjo, 2007.....	57
6. Analisa Uji peringkat Spearman dalam hubungan antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi uasahatani padi sawah di Kelurahan O.Mangunharjo,2007 .....	58

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian sebagai bahan integral dari pembangunan nasional menciptakan pertanian modern yang tangguh dan efisien dalam era menghadapi perdagangan bebas. Dalam perjalanan sejarah, pembangunan pertanian sangat diperlukan dalam menunjang pembangunan perekonomian baik regional maupun nasional. Terbukti dalam situasi krisis moneter telah mampu bertahan dan tetap eksis dalam menunjang perekonomian bangsa dan sektor pertanian telah memberikan sumbangan positif terhadap pertumbuhan perekonomian (Purwono, 1992).

Pembangunan sering kali diartikan pertumbuhan dan perubahan. Jadi pembangunan yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi sekaligus terjadi pertumbuhan masyarakat tani yang kurang baik menjadi lebih baik (Soekartawi, 1996). Kemajuan pembangunan disetiap bidang tidak terlepas dari kemajuan teknologi, karena pembangunan pertanian akan terhambat apabila tidak ada perubahan teknologi. Di bidang pertanian perubahan teknologi dapat terjadi dengan adanya peran penyuluh pertanian dalam membina para petani dengan meningkatkan taraf hidup petani (Suhardiyono, 1990).

Perubahan pada diri petani yang diharapkan dapat terjadi karena adanya kegiatan penyuluhan adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian sasaran yang ingin dicapai berupa peningkatan

ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta sikap petani sehingga mereka mampu untuk mandiri, karena tanpa adanya perubahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta sikap mereka akan sulit untuk memperbaiki kehidupan mereka yang masih tradisional (Suhardiyono, 1990).

Tahap penyerapan dan kecepatan dalam menerima hal-hal yang baru pada umumnya sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan petani serta sikap yang telah mereka miliki. Peran penyuluh pertanian sangat di butuhkan untuk memotivasi petani dalam memajukan usahataniya dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat, maka tantangan yang akan dihadapi adalah bagaimana mengkomunikasikan kemajuan ilmu pengetahuan tersebut kedalam wawasan masyarakat, agar kemauan masyarakat yang dapat digapai saat ini bisa dipertahankan dan ditingkatkan (Levis, 1995).

Karl Max menekankan betapa pentingnya faktor ekonomi dalam menentukan kehidupan sosial. Gagasan-gagasan tentang budaya dan keberagaman merupakan fungsi dari kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Bila kondisi sosial ekonomi berubah, gagasan-gagasan pun akan berubah pula. Perubahan sosial itu terjadi lewat konflik, bukan adaptasi. Konflik antara orang-orang yang mempunyai kepentingan ekonomi yang berbeda akan melahirkan perubahan (Sugihen, 1994)

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, kebutuhan pangan juga meningkat. Sementara produksi dalam negeri semakin lama semakin sedikit, sehingga pemerintah harus mengimpor beras dari luar negeri. Pemerintah

berupaya untuk meningkatkan produksi dalam negeri (Suryadi dan Dewi, 2002).

Luas Panen dan produksi padi di Indonesia tahun 2006 dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen (Ha) dan produksi (Ton) padi di Indonesia, 2006

No	Provinsi	Padi sawah		Padi Ladang	
		Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
1	NAD	366 523	1 547 861	2 726	6 066
2	Sumatera Utara	742 328	3 194 665	82 936	206 340
3	Sumatera barat	403 626	1 796 903	8 234	21 117
4	Riau	116 472	381 542	15 751	31 373
5	Jambi	132 521	501 230	26 892	59 893
6	Sumatera Selatan	486 560	1 791 901	83 450	185 444
7	Bengkulu	92 858	377 261	17 692	36 114
8	Lampung	394 665	1 762 657	77 970	203 636
9	Bangka Belitung	1 905	5 556	3 356	6 596
10	DKI Jakarta	1 724	7 140	-	-
11	Jawa Barat	1 544 452	8 491 955	132 054	350 279
12	Jawa Tengah	1 474 852	7 934 183	60 773	189 656
13	DI Yoyakarta	94 629	525 521	36 052	126 759
14	Jawa Timur	1 600 713	8 575 611	94 801	339 384
15	Banten	316 255	1 583 313	31 778	91 742
16	Bali	144 278	791 572	1 016	1 688
17	NTB	278 770	1 324 112	60 647	98 328
18	NTT	108 848	359 198	58 227	119 777
19	Kalimantan Barat	250 542	815 567	102 069	199 582
20	Kalimantan Tengah	114 434	316 515	80 423	172 531
21	Kalimantan Selatan	392 987	1 296 961	39 291	93 152
22	Kalimantan Timur	730 858	290 464	61 872	139 494
23	Sulawesi Utara	79 042	357 132	5 227	12 320
24	Sulawesi Tengah	184 955	726 741	5 171	12 041
25	Sulawesi Selatan	836 432	3 972 874	7 225	13 298
26	Sulawesi Tenggara	81 609	314 243	9 621	20 050
27	Gorontalo	35 989	164 351	1 494	4 418
28	Maluku	7 968	27 883	1 468	3 306
29	Maluku Utara	14 659	56 183	1 750	3 948
30	Papua	10 239	32 423	2 698	6 980
Jumlah		10 384 693	49 323 518	1 092 664	2 657 312

Sumber : BPS, 2006.

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa untuk daerah Sumatera, dengan produksi padi yaitu dengan produksi sebesar 1.977.345 ton gabah kering giling

Sumatera Selatan mampu berada di urutan kedua setelah Sumatera Utara. Jika dilihat dari seluruh provinsi, Sumatera Selatan berada di urutan keenam nasional.

Lahan pertanian padi di Sumatera Selatan secara garis besar terbagi atas dua jenis lahan yaitu lahan sawah (*wet land*) dan lahan kering atau ladang (*dry land*). Menurut Ridho (1990), lahan padi sawah ialah lahan yang mengalami penggenangan air dan drainase menjelang masa panen tanaman padi, sesuai dengan kebutuhan air tanaman padi tersebut. Dari seluruh produksi gabah kering giling, kontribusi terbesar berasal dari lahan sawah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar produksi gabah kering giling Sumatera Selatan berasal dari padi sawah.

Sumatera Selatan terbagi menjadi beberapa kabupaten dan kota, hampir semua kabupaten dan kotanya memproduksi gabah kering giling dari lahan sawah. Luas lahan sawah berdasarkan penggunaannya di di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Luas lahan sawah (ha) berdasarkan penggunaannya di Sumatera Selatan, 2005

No	Kabupaten	Lahan Sawah						Lebak	Produksi (ton)
		Irigasi teknis	Irigasi ½teknis	Irigasi sederhana	Irigasi desa	Tadah hujan	Pasang surut		
1	OKU	22.187	4.179	3.761	7.636	32.117	0	36.407	461.448
2	OKI	3.500	0	0	0	80.305	87.464	157.666	407.760
3	M. Enim	0	3.595	2.209	481	6.387	0	26.786	87.187
4	Lahat	0	4.535	9.294	11.781	2.685	0	490	136.005
5	MURA	7.068	1.523	2.912	3.121	10.148	0	17.578	162.097
6	MUBA	0	0	129	270	767	36.370	20.137	75.818
7	Banyuasin	0	0	0	483	10.739	146.354	30.930	333.325
8	Palembang	0	0	150	0	264	2.400	3.620	11.434
9	Prabumulih	0	50	200	0	60	0	905	210
10	Pgr.Alam	0	1.143	823	1.095	154	0	0	16.296
11	L..Linggau	1.176	50	0	220	373	0	279	10.321
Jumlah		33.931	15.075	19.478	25.080	143.999	272.588	294.797	1.791.901

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2005.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa kabupaten Ogan Komering Ulu dan Musi Rawas merupakan dua daerah yang mempunyai lahan sawah yang paling beragam. Keduanya mempunyai lahan irigasi teknis, irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis, irigasi sederhana, irigasi desa, tadah hujan dan lebak, serta sama-sama tidak memiliki lahan pasang surut. Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2002 mampu memproduksi sebesar 162.097 ton gabah kering giling.

Kelurahan O.Mangunharjo merupakan satu-satunya kelurahan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas dengan luas 158 hektar yang mempunyai kegiatan usahatani padi sawah. Luas lahan pertanian yang ada di kelurahan O. Mangunharjo sebesar 134,25 hektar dan 120 hektar diantaranya diusahakan di bidang padi sawah.. Usahatani padi sawah telah dilakukan sejak lama dan merupakan usaha turun temurun oleh masyarakat Kelurahan O. Mangunharjo. Dalam meningkatkan produktivitasnya petani Kelurahan O. Mangunharjo telah menggunakan alat dan mesin teknologi pertanian, namun ada beberapa petani yang belum mengerti dan menggunakan alat dan mesin teknologi pertanian.

Kelurahan O. Mangunharjo merupakan kelurahan yang cukup maju masyarakatnya. Begitu juga fasilitas dan sarana yang dimiliki kelurahan ini sudah cukup memadai. Jika dilihat dari keadaan status sosialnya, kebutuhan petani di Kelurahan O. Mangunharjo ini cukup terpenuhi, tetapi belum tentu semuanya telah menyerap teknologi usahatani padi. Mengingat di Kelurahan ini telah ada kelompok tani serta petani maju maka hal yang menarik untuk diteliti adalah apakah ada hubungan antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi sawah di Kelurahan ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Usaha penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam memotivasi dan memajukan usahatani padi sawah terutama dalam penyampaian informasi teknologi usahatani yang disampaikan. Teknologi usahatani yang disampaikan dapat diserap apabila petani mau maju. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana penggolongan status sosial yang berlaku pada petani padi sawah di Kelurahan O. Mangunharjo.
2. Berapa besar tingkat penyerapan teknologi usahatani padi sawah di Kelurahan O. Mangunharjo.
3. Apakah ada hubungan antara status sosial petani padi sawah dan penyerapan teknologi usahatani padi sawah di O. Mangunharjo.

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengukur tingkat status sosial yang berlaku pada petani padi sawah di Kelurahan O. Mangunharjo.
2. Mengukur tingkat adopsi teknologi usahatani padi sawah di Kelurahan O. Mangunharjo.
3. Mengukur hubungan antara status sosial petani dengan adopsi teknologi usahatani padi sawah di Kelurahan O. Mangunharjo.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petani padi sawah dan kepada peneliti berikutnya sebagai bahan informasi untuk pengembangan usahatani padi sawah serta menjadi tambahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2003. Sumatera Selatan Dalam Angka. Palembang. Sumatera Selatan.
- Biro Pusat Statistik. 2006. Sumatera Selatan Dalam Angka. Palembang. Sumatera Selatan.
- Cohen, J.B. 1983. Sosiologi Suatu Pengantar. Terjemahan Simamora, S. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 1993. Penelitian dan Pengembangan Pertanian 1987 – 1991. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kartasapoetra, A.G. 1988. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Levis, L.R. 1996. Komunikasi dan Penyuluhan Pedesaan. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Mardikanto dan Sutarmi. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Mardikanto. 1989. Pengantar Penyuluh Pertanian. PT.Bina Aksara. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1983. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ilmu Pertanian. Lembaga Penelitian dan Pengembangan sosial Ekonomi. Jakarta.
- Samsudin, U. 1987. Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta. Bandung.
- Sawit, M.H. 2003. Pengadaan Gabah BULOG dan Lumbung Pangan Masyarakat Desa (LPMD). Majalah Pangan. Nomor 40 /XII Januari 2003. Jakarta.
- Sriati, *at all*. 1997. Penyuluhan Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderelaya.

- Suhardiyono. 1990. Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian. Kanisius. Jakarta.
- Suhardiyono. 1992. Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Soeharjo, A. Dan D. Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 1996. Analisis Usahatani. Rajawali Perss. Jakarta.
- Usman, H dan Akbar, P.S. 1995. Metode Penelitian Sosial. Bumi Aksara. Jakarta